**KAJIAN JURNAL DALAM TINJAUAN PUSTAKA**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Judul** | **Penulis** | **Desain Penelitian** | **Hasil** |
| 1 | Mengurai Hadis Tahnik dan Gerakan Anti Vaksin | Anif Yuni Muallifah (2017) | Studi Pustaka | Hadis tahnik di gunakan sebagai salah satu alasan utama bahwa Islam sudah mengajarkan metode imunisasi paling unggul karena berdasarkan petunjuk nabi yang berasal dari wahyu Tuhan, sehingga program imunisasi yang dilakukan pemerintah di anggap sudah tidak diperlukan. |
| 2 | Manajemen krisis public relations dalam menangani penolakan imunisasi measles rubella | Wulan Yulianti dan Rino Febrianno Boer (2020) | Kualitatif dengan wawancara mendalam dan pengumpulan dokumen | Manajemen krisis yang dilakukan oleh public relations Kementerian Kesehatan pada tahap pre-krisis khususnya pada kegiatan monitoring media terkait penolakan vaksin. |
| 3 | Efek Bumerang Negatif Pesan Persuasif Kampanye Vaksin ‘’Measles-Rubella’’ Oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia | Andhika Kurniawan Pontoh dkk (2020) | Kuantitatifanalisis isi | Efek bumerang negatif terhadap kampanye Vaksin MR yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan RI sebagian besar terjadi akibat adanya ego involvement tokoh kunci atau opinion leader yang berpengaruh terhadap persepsi dan prilaku khalayak yang menerima pesan |
| 4 | Analisa Minat Orang Tua Dalam Pemberian Vaksin MR Setelah Putusan MUI (Studi di Kecamatan Metro Pusat Tahun 2018) | Ita Dwilestari dan Rakhmat (2019) | Deskriptif kualitatif | Pemahaman orang tua terhadap Vaksin MR berbeda. Terdapat orang tua yang memahami secara jelas ada pula pemahaman yang kurang. Sedangkan mengenai minat orang tua terhadap Vaksin MR setelah adanya putusan MUI adalah bahwa terdapat orang tua yang menyatakan bahwa putusan tersebut berpengaruh ada pula orang tua yang menyatakan bahwa putusan MUI tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap keputusannya |
| 5 | Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Dengan Minat Imunisasi Measles Rubella Di Kelurahan Bukit Wolio Indah Kota Baubau | Taswin dkk (2020) | Survei analitik dengan pendekatan *crossectional* | Terdapat hubungan pada variabel sikap dan pengetahuan dengan minat imunisasi MR di Kelurahan Bukit Wolio Indah Kota Baubau |
| 6 | Perilaku Ibu Dalam Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep | Miftahol Hudhah dan Atik Choirul Hidajah (2017) | Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *crossectional* | Faktor yang berhubungan dalam pencapaian imunisasi dasar lengkap yaitu tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, kepercayaan ibu dan sikap ibu. |
| 7 | Gambaran Penolakan Masyarakat Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap Bagi Balita (Studi Di Kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang) | Pratiwi Sulistiyani dkk (2017) | Kualitatif dengan studi etnografi | Penyebab subjek tidak memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya adalah karena miskonsepsi informasi imunisasi yang diperolehnya |
| 8 | Hubungan Keyakinan Agama Islam Terhadap Penerimaan Vaksin Measles Rubella Di Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran I Banyumas | Havidza Rivani dkk (2019) | Kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan *crossectional* | Terdapat hubungan keyakinan agama Islam terhadap penerimaan vaksin Measles Rubella. |
| 9 | Polemik Antara Penerimaan Dan Penolakan Vaksinasi Kanak-Kanak: Analisis Dari Perspektif Islam | Tengku Fatimah (2018) | Kualitatif dan kepustakaan | Hukum Islam tentang vaksinasi diperlukan mencegah risiko infeksi serta menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak. |
| 10 | Penghasilan Vaksin Yang Mengandungi Unsur Najis Menurut Perspektif Maqasid Syariah | Muhammad Nazir dkk (2020) | Analisis deduktif | Produksi vaksin yang mengandung unsur kotoran saat ini mengikuti prinsip maqashid syariah dan kondisi tertentu yakni haram. |
| 11 | Primary Immunization among Children in Malaysia: Reasons for Incomplete Vaccination | Noor Ani Ahmad (2017) | Survei | Anak dengan imunisasi tidak lengkap di Malaysia lebih banyak berasal dari perkotaan dan mendapat perawatan di fasilitas kesehatan swasta. |
| 12 | Vaccine hesitancy among parents in Kuala Lumpur: a single center study | Ahmad Farouk Musa dkk (2019) | Studi potong lintang | Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap prevalensi penolakan vaksin 14,5% di Kuala Lumpur, Malaysia harus dipelajari lebih lanjut untuk mengidentifikasi hubungan temporal dengan kekurangan imunisasi pada anak untuk mencapai tujuan WHO yaitu cakupan imunisasi 100% pada anak dan pemberantasan vaksin penyakit yang dapat dicegah |
| 13 | Vaccine hesitancy and the resurgence of vaccine preventable diseases: the way forward for Malaysia, a Southeast Asian country | L.P Wong dkk (2020) | Kualitatif wawancara semi terstruktur | Budaya lokal, kepercayaan tradisional dan agama yang unik yang dapat berkontribusi pada keraguan vaksin di samping masalah seputar penolakan vaksinasi yang sama dihadapi oleh negara-negara lain di seluruh dunia |
| 14 | Parents’ knowledge, beliefs, and acceptance of the HPV vaccination in relation to theirsocio-demographics and religious beliefs: A cross-sectional study in Thailand | Maria Grandahl dkk (2018) | Kuantitatif dengan pendekatan *crossectional* | Terdapat hubungan antara pengetahuan, keyakinan, dan penerimaan orang tua terhadap vaksinasi HPV untuk anak perempuan mereka, dengan mempertimbangkan sosio-demografis dan keyakinan agama mereka. |
| 15 | Factors involved in human papillomavirus (HPV) vaccine hesitancy among women in the South-East Asian Region (SEAR) and Western Pacific Region (WPR): A scoping review | Diviya Santhanes dkk (2018) | Tinjauan Pustaka | Proses pengambilan keputusan perempuan dalam mendapatkan vaksin HPV diatur oleh persepsi perempuan itu sendiri, dan pandangan pihak ketiga, seperti keluarga, teman, dan profesional kesehatan. |
| 16 | Measles susceptibility in young Thai men suggests need for young adult measles vaccination: a cross sectional study | Siriphan Gonwong dkk (2016) | Kuantitatif dengan pendekatan *crossectional* | Seroprevalensi campak secara keseluruhan adalah 78,5%. Seroprevalensi campak menurut provinsi berkisar antara 59,6 % sampai dengan 93,1 %. Kecenderungan penurunan seroprevalensi pada kohort yang lebih muda meskipun cakupan imunisasi meningkat ditemukan. Seroprevalensi yang lebih rendah daripada cakupan vaksinasi diamati pada kelompok usia termuda. |
| 17 | Parents’ hesitancy towards vaccination in Indonesia: A cross-sectional study in Indonesia | Amanda Yufika dkk (2020) | Kuantitatif dengan pendekatan *crossectional* | Secara keseluruhan, 152 orang tua (15,9%) ragu-ragu vaksin, dan proporsi ini adalah yang tertinggi di subdomain keamanan dan kemanjuran (61,6%). |
| 18 | Under-vaccinated groups in Europe and their beliefs, attitudes and reasons for non-vaccination; two systematic reviews | N. Fournet dkk (2018) | Studi Pustaka | Komunitas Protestan Ortodoks, Antroposofis, Roma, Pelancong Irlandia, dan komunitas Yahudi Ortodoks menolak adanya vaksin. Faktor utama yang dilaporkan mengenai vaksinasi adalah persepsi tidak beratnya penyakit tradisional “masa kanak-kanak”, ketakutan akan efek samping vaksin, dan kebutuhan akan informasi lebih lanjut tentang misalnya risiko vaksinasi. |
| 19 | Vaccine Rejection and Hesitancy: A Review and Call to Action | Tara C. Smith (2017) | Studi Pustaka | Penolakan vaksin telah menjadi cerita yang berulang di media selama lebih dari satu dekade. Para ilmuwan, enggan memikirkan masalah tanpa membawa nuansa abu-abu sedangkan para pemimpin pemikiran vaksin sering kali mengungkapkan pemikiran hitam-putih yang ketat. |
| 20 | HPV vaccination in a context of public mistrust and uncertainty: a systematic literature review of determinants of HPV vaccine hesitancy in Europe | Emilie Karafillakis (2019) | Sistematika Review | Kepercayaan terhadap vaksinasi HPV saat ini sedang terguncang di banyak negara Eropa, yang dampaknya ditunjukkan dengan rendahnya dan/atau menurunnya tingkat cakupan. |
| 21 | Rejection and management in vaccinations: its chiaroscuro | María Hortal dany José Luis Di Fabio (2019) | Studi Pustaka | Faktor yang terlibat dalam penolakan vaksin secara umum karena tindakan kelompok anti-vaksin dan kesalahan informasi yang salah ditunjukkan. Di beberapa negara, keterlambatan pemenuhan jadwal imunisasi ditambahkan karena kemungkinan kegagalan dalam pengelolaan program. |
| 22 | Qualitative Assessment of Vaccine Hesitancy in Romania | David Miko dkk (2019) | Kuantitatif observasional analitik pendekatan *crossectional* dan analisis deskriptif kualitatif | Penolakan vaksin sebanyak 30,3% dan 11,7% orang tua melaporkan menolak untuk memvaksinasi anak mereka. Di antara penanggap penolakan vaksin, vaksin varicella menghasilkan 35% keraguan, vaksin campak 27,7%, Human Papillomavirus (HPV) 24,1%, dan vaksin gondok 23,4%, masing-masing.  |
| 23 | Strategies implemented to address vaccine hesitancy in France: A review article | C?ecile Fokoun (2018) | Sistematika Review | Di Prancis, muncul keragu-raguan vaksin, yang menyebabkan penurunan tingkat cakupan vaksinasi. Terdapat perbedaan strategi dnegan tujuan dalam menanggulangi keraguan vaksin utamanya dalam kampanye vaksin. |
| 24 | Vaccination as a cause of autism - myths and controversies | Michael Davidson (2017) | Studi Pustaka | Gerakan anti-vaksin tampaknya menjadi bagian dari tren ketidakpuasan dan ketidakpercayaan terhadap keunggulan bukti ilmiah atas kesan dan opini. Ketidakpuasan tersebut adalah demokratisasi pengambilan keputusan terkait kesehatan di mana para pemangku kepentingan memiliki suara yang semakin kuat atas para ahli. Sementara demokratisasi pengambilan keputusan perawatan kesehatan didukung oleh kaum liberal dan konservatif. |
| 25 | Vaccine refusal - what we need to know | Regina Célia de Menezes Succi (2018) | Studi Pustaka | Penyebab keraguan dan penolakan vaksin terkait perilaku keluarga dan profesional kesehatan. Proposal intervensi untuk mengurangi keraguan publik, memperjelas mitos, dan meningkatkan kepercayaan pada vaksin telah dibuat. |
| 26 | Association Between Vaccine Refusal and Vaccine-Preventable Diseases in the United States | Varun K. Phadke dkk (2016) | Sistematika Review | Fenomena penolakan vaksin dikaitkan dengan peningkatan risiko campak di antara orang-orang yang menolak vaksin dan di antara individu yang divaksinasi penuh. |
| 27 | What is the importance of vaccine hesitancy in the drop of vaccination coverage in Brazil? | Ana Paula Sayuri Sato (2018) | Studi Pustaka | Individu yang ragu-ragu berada di antara dua kutub penerimaan total dan penolakan vaksinasi. Keragu-raguan terhadap vaksin bukanlah hal baru di negara-negara Eropa dan Amerika Utara, dan bahkan di Brasil. |
| 28 | Vaccination refusal. Autonomy and permitted coercion | Andrzej Grzybowski dkk (2017) | Studi Pustaka | Solusi hukum yang berkaitan dengan vaksinasi di Amerika Serikat dan Eropa yaitu keputusan administratif yang memaksakan vaksinasi. |